

Korelasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mim 12 Betiring Brondong Lamongan

Ahmad Mushollin

STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan

colin.ahmad@gmail.com

Abstract

The Correlation of Dhuha Prayers on the Spiritual Intelligence of Students at Mim 12 Betiring Brondong Lamongan for the 2022/2023 Academic Year. Thesis, S-1 Program of Islamic Religious Education Study Program, Paciran Muhammadiyah Islamic College, Lamongan.

This research is motivated by the existence of problems in the rapid development of internet technology, namely the large number of shows through social media that no longer see the age limit and also the existing context, often conflict with religious and cultural values, resulting in a decline in ethics and also children's manners in life. every day because of the influence from the outside world that he sees. Not only that, deviations also occur in the norms of life, both religious and social.

The purpose of this study was to determine the correlation of Dhuha prayer on the spiritual intelligence of students at MI Muhammadiyah 12 Betiring. Spiritual intelligence (Spiritual Quotient abbreviated as SQ) is intelligence to solve problems of meaning and value, namely intelligence to place behavior and life in the context of a broader and richer meaning, intelligence to judge that one's actions or way of life is more meaningful than others (Zohar, 2001: 12).

The research method used in this study is a quantitative research method. Data collection techniques in this study were questionnaires and interviews. This research will be carried out by distributing questionnaires to MI Muhammadiyah 12 Betiring students. Data analysis will be carried out using a simple linear regression analysis method.

The results showed that based on the analysis of hypothesis testing, either the F test or the T test, it was known that the conclusions of the two hypotheses were to reject H₀ and accept H_a. This conclusion means that there is a significant and positive correlation simultaneously or partially with Dhuha prayer on the spiritual intelligence of students at MI Muhammadiyah 12 Betiring. The Coefficient of Determination also shows a very good number, which is 82.4%. The results of this study mean that the implementation and implementation of Dhuha prayer at MI Muhammadiyah 12 Betiring can achieve the desired goals and targets.

Keywords: *Correlation, Dhuha Prayer, Spiritual Intelligence*

Abstrak

Korelasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mim 12 Betiring Brondong Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi, Program S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Paciran, Lamongan.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam perkembangan teknologi internet yang sudah pesat yaitu banyaknya tontonan melalui sosial media yang ada tidak lagi melihat batasan umur dan juga konteks yang ada, seringkali bertentangan dengan nilai nilai agama dan budaya, mengakibatkan merosotnya etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari hari karena pengaruh dari dunia luar yang dia lihat. Tidak hanya itu penyimpangan juga terjadi pada norma kehidupan baik agama maupun sosial.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui korelasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di MI Muhammadiyah 12 Betiring. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient disingkat SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar, 2001 : 12).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara. Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan angket kuisisioner kepada siswa MI Muhammadiyah 12 Betiring. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji hipotesis baik uji F atau Uji T diketahui bahwa kesimpulan kedua hipotesis adalah menolak H0 dan menerima Ha. Kesimpulan ini mengartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif secara serentak maupun secara parsial shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di MI Muhammadiyah 12 Betiring. Koefisien Determinasi juga menunjukkan angka yang sangat baik yaitu 82,4%. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa pelaksanaan dan implementasi shalat dhuha di MI Muhammadiyah 12 Betiring dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan.

Kata Kunci: Korelasi, Shalat Dhuha, Kecerdasan Spiritual

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam mendidik siswa. Pendidikan Indonesia dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membantu siswa memenuhi kebutuhannya. Namun, seiring dengan terus berkembangnya internet dan informasi, dampaknya terhadap aspek moral dan spiritual siswa menjadi lebih luas dan berpotensi lebih merusak.

Berdasarkan observasi pada 18 maret 2023 di MI Muhammadiyah 12 Betiring, etika dan akhlak siswa-siswi sangat jauh dari ajaran agama karena pengaruh media sosial tanpa pandang usia yang berujung pada benturan nilai ajaran agama dan budaya. Hal tersebut dampak dari pesatnya kemajuan teknologi internet yang tidak terdapat batasan umur.

Cerminan akhlak siswa yang kurang baik adalah cara berkomunikasi siswa dengan sesama teman maupun dengan guru yang kasar, selain itu susah diatur mendisiplinkan saat waktu shalat dan kegiatan madrasah yang lainnya. Selain menyimpang dari prinsip-prinsip agama dan sosial, siswa sekolah dasar masih dalam masa perkembangan sehingga sulit untuk membedakan tindakan positif dan negatif. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

أَخْلَاقًا أَحْسَنُكُمْ الْقِيَامَةَ يَوْمَ مَجْلِسًا مِنِّي وَأَقْرَبِكُمْ إِلَيَّ أَحَبُّكُمْ مِنْ إِيَّانِي

Artinya: “*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi)

Juga dalam hadits yang lain, Rasulullah SAW. bersabda:

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِأَتَمِّمْ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*”

(HR. Ahmad, Bukhari)

Dengan demikian, sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa menuju pemahaman kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan tentang nilai-nilai ajaran Islam yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Maka kegiatan pembiasaan dapat menjadi alternatif sebagai bentuk

pembelajaran dan pembinaan kecerdasan spiritual agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pembiasaan tersebut bisa berupa kedisiplinan menjalankan shalat. Dimana fungsi agama Islam dapat dirasakan apabila umat Islam menjalankan kewajibannya. Salah satu kewajiban umat Islam adalah shalat. Tidak hanya shalat yang wajib, Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha. Hal tersebut merupakan cara meningkatkan amal ibadah dan cara meningkatkan akhlak manusia.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Shalat Dhuha

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik (Kandiri. 2018 :14).

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira- kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan di lakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam (Moh Rifa'i, 1997 : 57).

Jadi dapat disimpulkan Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu dhuha atau antara waktu setelah matahari terbit atau pukul 8 hingga sebelum tengah hari yakni pukul 11 siang dan merupakan salah satu macam shalat sunnah.

2. Kecerdasan Spiritual

Kamus besar bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) (Suharso, 2011 : 208). Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti (Ginanjari Agustian, Ary, 2010: 36).

Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter (Abd. Wahab Dan Umiarso, 2011 : 47).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir kita, dalam keputusan-keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang kita perlu patut kita lakukan. Keputusan-keputusan itu mencakup pula cara kita mengumpulkan dan mangalokasikan kekayaan materil (Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, 2009 : 16).

Jadi Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik serta mampu mengembangkan maknanya secara spiritual. Karena anak yakin bahwa tuhan selalu bersamanya asalkan ia tetap bertakwa dan bersungguh-sungguh dalam berdoa.

3. Korelasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual

Secara umum, korelasi adalah cara untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel. Korelasi merupakan salah satu bentuk dan ukuran yang memiliki beberapa variabel dalam hubungan yang menggunakan kata dari korelasi positif, sehingga terjadi perubahan meningkat pada sebuah benda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Dalam Matematika, korelasi juga merupakan ukuran dari seberapa dekat dua variabel berubah dalam hubungan satu sama lain (salmaa, 2023:1).

Pada konteks korelasi shalat dhuha dan kecerdasan spiritual adalah hubungan sebab dan akibat orang yang melaksanakan shalat memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan oentingnya melaksanakan shalat dhuha sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan, melainkan atas kesadaran diri dengan penuh rasa tanggungjawab kepada Allah SWT.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk field research atau penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu jelas data yang diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung (Suharsimi,1992:62). Atau analisa yang dilakukan dengan cara atau

memgunakan statistik, metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatempiris dan ekspresi matematis.

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010: 13) penelitian asosiatif (hubungan) merupakan 24 penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Sumber dan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta data diperoleh dari hasil pengisian angket oleh siswa kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah 12 Betiring pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang terdapat di MI Muhammadiyah 12 Betiring.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring Brondong Lamongan kelas IV, V dan VI. Adapun populasi yang penulis teliti adalah siswa-siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring Brondong Lamongan yang berjumlah 31 siswa-siswi. Karena jumlah populasi 31 siswa maka sampelnya berjumlah 31 siswa. Hal ini karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: angket, wawancara, dokumentasi, uji instrument, uji hipotesis, dan analisis *Regresi Linier Sederhana*.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah 12 Betiring berada dalam taraf tinggi dan dapat mencapai target yang diinginkan. Namun, pelaksanaan kepada murid masih belum dapat terlaksana secara menyeluruh karena berdasarkan hasil penelitian terdapat 1,76 % siswa yang masih memilih tidak setuju untuk pernyataan selalu melaksanakan shalat dhuha.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	12,570			4,798
	SHALAT	,760	,097	,824	7,818	,000
	DHUHA					

Maka, dengan menggunakan hasil data penelitian yang telah didapatkan model persamaan regresi linier yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,570 + 760$$

$$Y = \alpha + \beta X$$

Variabel X Shalat Dhuha = 0,760

Nilai dari koefisien regresi X adalah 0,760 dengan nilai positif maka, dapat dijelaskan bahwa variabel Shalat Dhuha (X) memiliki korelasi yang positif terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (Y). Koefisien variabel sholat dhuha adalah 0,760 ini menandakan bahwa setiap Variabel Shalat Dhuha bertambah 1 maka Kecerdasan Spiritual akan bertambah sebanyak 0,760

2. Tingkat kecerdasan spiritual siswa siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring, berada pada taraf tinggi.

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
12,570	4,798		2,620	,014
,760	,097	,824	7,818	,000

Maka, dengan menggunakan hasil data penelitian yang telah didapatkan model persamaan regresi linier yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,570 + 760$$

$$Y = \alpha + \beta X$$

Constanta = 12,570

Konstanta pada hasil olah data ini memberikan pengertian bahwa Kecerdasan Spiritual pada siswa MI Muhammadiyah 12 Betiring adalah 12,570 tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu shalat dhuha.

3. Korelasi antara tingkat minat shalat dhuha dan kecerdasan spiritual siswa-siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring, dan berdasarkan nilai “r” hitung yang diperoleh sebesar 0,824 maka dapat diketahui bahwa nilai “r” berada pada taraf antara 1,000 sampai dengan 0,800. Ini dapat diartikan korelasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring adalah tinggi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,570	4,798		2,620	,014		
SHALAT DHUHA	,760	,097	,824	7,818	,000	1,000	1,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Tolerance untuk variabel shalat dhuha (X) adalah 1,000 lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sementara nilai VIF untuk variabel shalat dhuha (X) adalah 1,000 lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
12,570	4,798		2,620	,014
,760	,097	,824	7,818	,000

Berdasarkan nilai pada tabel diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel shalat dhuha (X) adalah 7,818 dan t tabel adalah 2,045 sehingga diketahui nilai t hitung $>$ t tabel. Diketahui Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel shalat dhuha (X) adalah 0,000 kurang dari 0,005 Maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dalam artian Variabel Shalat Dhuha (X) terdapat korelasi signifikan terhadap Variabel Kecerdasan Spiritual (Y).

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah 12 Betiring berada dalam taraf tinggi dan dapat mencapai target yang diinginkan. Namun, pelaksanaan kepada murid masih belum dapat terlaksana secara menyeluruh karena berdasarkan hasil penelitian terdapat 1,76 % siswa yang masih memilih tidak setuju untuk pernyataan selalu melaksanakan shalat dhuha.
2. Tingkat kecerdasan spiritual siswa siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring, berada pada taraf tinggi.
3. Korelasi antara tingkat minat shalat dhuha dan kecerdasan spiritual siswa-siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring, dan berdasarkan nilai “r” hitung yang diperoleh sebesar 0,824 maka dapat diketahui bahwa nilai “r” berada pada taraf antara 1,000 sampai dengan 0,800. Ini dapat diartikan korelasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi MI Muhammadiyah 12 Betiring adalah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra
- Amalia, Durrotun Nasikhah Intan. 2022. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Malang*. Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azzet, A.M. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Kata Hati
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jahja, Yudrik. Jahja. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kandiri, Mahmudi. 2018. *Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah, Edupedia Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2012. *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (Iesq) Dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Analitis Qs. Maryam Ayat 12 – 15*. Tulungagung : Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid.

- Mufidah, Nurul Aziroh, and Prodi Ilmu Falak, 2018. *‘Eksplorasi Shalat Dhuhur, Dhuba, Dan Subuh Dalam Perspektif Hadis’*, 155–79. Jurnal El-Falaky : Surabaya
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jamboi: Pusaka Jambi
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah
- Siti Nor Hayati, *‘Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)’*, *Spiritualita*, 1.1 (2018), 15–16
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso dan Ana Retno Ningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sunar, Dwi P. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*. Jogjakarta: Flashbooks
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transedental intelligence)*. Jakarta: Gema Insani.
- Thalib, Muhammad. 2005. *Shalat Sunnah (fungsi fadilah & tata caranya)*. Surakarta: Kaafah Media
- Wahab, Abd dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zohar, D., & Marshall, I. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama